

Interpretasi Majas Metafora pada Lirik Lagu Feby Putri dalam Album Hitam Putih

Tasya Yuda Ramdhani¹, Herdiana², Sri Mulyani³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

tasyud05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan interpretasi majas metafora yang ada dalam lirik lagu Feby Putri di album Hitam Putih dan merancang alternatif pengembangan bahan ajar menulis puisi. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka, teknik observasi, teknik catat, dan teknik analisis. Penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu itu terdapat majas metafora yang meliputi metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologis (seperti metafora kontainer dan personifikasi), yang merefleksikan kompleksitas emosi serta perjalanan hidup manusia. Lirik-lirik dalam album ini memiliki kekuatan reflektif dan imajinatif yang mendalam, sehingga bisa menjadi sumber inspiratif dalam belajar sastra, terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Album “Hitam Putih” karya Feby Putri bukan hanya sekadar menyajikan keindahan lirik, tetapi juga mengajak pendengarnya untuk merenungkan arti kehidupan dan kekuatan yang ada dalam diri mereka. Berdasarkan analisis tersebut, dirancang alternatif pengembangan bahan ajar menulis puisi bagi siswa SMA kelas X yang sesuai dengan prinsip fleksibilitas, kreativitas, keberlanjutan, dan responsif terhadap kemajuan teknologi. Penerapan lirik lagu sebagai bahan ajar dapat memperbaiki keterampilan interpretasi sastra dan merangsang imajinasi siswa dalam menciptakan puisi.

Kata Kunci: Interpretasi; Majas Metafora; Lirik Lagu; Bahan Ajar; Menulis Puisi

Abstract

This study aims to describe the interpretation of metaphorical expressions found in the lyrics of Feby Putri's Hitam Putih album and to design an alternative development of poetry writing teaching materials. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including literature review, observation, note-taking, and analysis. The study shows that the song lyrics contain various types of metaphors, including structural metaphors, orientational metaphors, and ontological metaphors (such as container metaphors and personification), which reflect the complexity of human emotions and life journeys. The lyrics in this album possess deep reflective and imaginative power, making them an inspiring source for literary learning, especially in poetry writing instruction. Feby Putri's Hitam Putih album not only presents lyrical beauty but also invites listeners to reflect on the meaning of life and the inner strength they possess. Based on the analysis, an alternative poetry writing teaching material was designed for 10th-grade high school students, aligned with the principles of flexibility, creativity, sustainability, and

responsiveness to technological advancement. The use of song lyrics as teaching material can enhance students' literary interpretation skills and stimulate their imagination in creating poetry.

Keywords: *Interpretation; Metaphor; Song Lyrics; Teaching Material; Poetry Writing*

Pendahuluan

Majas adalah jenis gaya bahasa yang terdapat dalam sastra, digunakan untuk memperkaya bahasa serta menyampaikan makna yang mendalam. Menurut Wijaya (2012:132) “Majas merupakan gaya bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang yang dipakai dalam suatu karangan.” Irhamurrahman & Juwita (2024) berpendapat bahwa “Lirik merupakan komponen vital dalam lagu karena berfungsi untuk mengutarakan pesan atau makna.” Pada konteks pendidikan Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, pemahaman tentang majas terutama majas metafora menjadi sangat penting, karena banyak siswa yang hanya menikmati lagu dari segi musikalitas tanpa memahami makna kiasan dalam liriknya, terutama karena banyak lirik yang mengandung kata-kata kiasan yang sulit dipahami. Berdasarkan pendapat Muzakki (2024) menyatakan bahwa “Terkadang, orang lebih menyukai musik suatu lagu daripada liriknya, terutama untuk lagu yang liriknya sulit dipahami karena keterbatasan bahasa”. Potensi lirik lagu sebagai media bahan ajar belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Fenomena rendahnya kemampuan interpretasi sastra di kalangan siswa diperburuk oleh ketergantungan pada kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) dalam proses menulis, yang berpotensi menghambat kreativitas dan berpikir kritis. Diperlukan pengembangan bahan ajar yang mengikuti prinsip dinamis dan kreatif secara terarah. Penggunaan AI dalam proses pembelajaran di singgung oleh Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Stella Christie dalam Defara (2024) mengingatkan soal etika dan konsekuensinya dalam pemanfaatan kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI). Menurut Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, “salah satu konsekuensi menggunakan AI tanpa etika ialah tidak dapat membedakan kualitas setiap karya karena tumpuhnya kepekaan dan daya kritis pengguna akibat terlalu bergantung sepenuhnya pada AI”. Stella percaya bahwa ketidakpekaan menyebabkan ketidakmampuan untuk menghasilkan karya sendiri.

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nirmala Febiantika (2022), Despita & Chanchan (2022), dan Namira (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan lirik lagu dalam pembelajaran sastra dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap majas serta mendorong mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk puisi. Album “Hitam Putih” karya Feby Putri dipilih karena memuat lirik dengan kekuatan metaforis yang kuat, termasuk metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis yang membantu untuk memahami konsep dan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan memanfaatkan lirik-lirik dari album “Hitam Putih” sebagai bahan ajar sastra untuk siswa SMA yakni pada Fase E kelas X dengan Alur Tujuan Pembelajaran peserta didik menulis puisi berdasarkan pengalaman dengan memanfaatkan diksi dan bermajas secara kreatif serta bernalar kritis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran sastra yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Menganalisis lirik lagu memberikan kesempatan kepada siswa tidak hanya belajar memahami karya sastra, tetapi juga didorong untuk menciptakan karya mereka sendiri, baik dalam bentuk puisi maupun lirik lagu.

Terdapat gap antara harapan dan kenyataan yang menyebabkan munculnya suatu permasalahan yaitu 1) Bagaimana interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih”? 2) Bagaimana alternatif pengembangan bahan ajar menulis puisi yang berkaitan dengan interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam

Putih”?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan intrpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih”, dan mendeskripsikan alternatif pengembangan bahan ajar menulis puisi yang berkaitan dengan interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih”.

Metode

Metode penelitan adalah cara yang terstruktur dan logis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab pertanyaan atau menyelesaikan suatu masalah. Sugiyono (2016:2) menyatakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam interpretasi majas metafora dalam lirik lagu Feby Putri pada abum “Hitam Putih” serta merancang alternatif pengembangan bahan ajar menulis puisi berdasarkan temuan tersebut. Teori Sugiyono (2016:13) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.” Pemaparan tersebut sesuai dengan teori dari Nurrisa & Hermina (2025) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya”.

Teknik pengumpulan data menurut Ardiansyah et al., (2023) mengemukakan “teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi kasus, dan fokus grup. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi responden”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: telaah pustaka membantu peneliti dalam memahami konteks yang lebih luas dari topik yang diteliti serta referensi dari penelitian terdahulu dapat memperkuat argumen yang diajukan dalam penelitian; teknik observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih”; teknik catat digunakan dalam penelitian ini untuk mentranskrip bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Feby Putri yang kemudian di analisis; teknik analisis data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti dengan fokus pada majas metafora yang digunakan dalam lirik lagu.

Objek penelitian menurut Hamidah & Hakim (2023) “Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.” Objek peneitian pada penelitian ini adalah lirik lagu dari album “Hitam Putih” karya Feby Putri yang terdiri dari sebelas lagu dengan judul “Dunia”, “Semoga Ada Waktu Luang”, “Tangan-Tangan Ucap Perpisahan”, “Tayangan Oleh Kepala”, “Senyum Semu”, “Durasi”, “Suara Ibu”, “Daya Diri”, “Turut”, “Guratan Tangan”, serta “Perasa yang Baru Tumbuh”. Pemilihan album ini didasrkan pada kekayaan bahasa kiasan dan kedalaman tema yang relevan dengan pembelajaran puisi di SMA.

Instrumen penelitian berdasarkan Ndraha et al., (2022) menjelaskan bahwa “instrumen peneitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian”. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori konseptual metafora Lakoff & Jhonson (2003) serta prinsip-prinsip bahan ajar yang dinamis menurut Pratiwi (2024).

Teknik analisis data berdasarkan pendapat Qomaruddin (2024) “Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif.” Teknik analisis data dalam

penelitian ini dimulai dengan reduksi data, yaitu menyeleksi informasi penting dan mengelompokkan data yang relevan untuk analisis lebih lanjut serta data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dihapus. Dilakukan penyajian data dengan mengelompokkan kutipan lirik lagu ke dalam tabel sesuai dengan jenis majas metafora: struktural, orientasional, dan otologis. Data selanjutnya dianalisis dengan teori Lakoff dan Jhonson serta ditafsirkan menurut konteks dan artinya. Tahap terakhir adalah menyusun simpulan, yaitu menyatakan hasil penelitian berdasarkan temuan yang sudah dianalisis untuk menjawab inti penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Feby Putri Nilam Cahyani adalah penyanyi sekaligus penulis lagu dari Makassar, lahir pada 5 Februari 2000. Pada 26 September 2024, ia meluncurkan album kedua “Hitam Putih” yang terdiri dari 11 lagu yang mengangkat tema cinta, kehilangan, dan introspeksi. Dengan lirik yang mendalam dan aransemen musik yang sederhana namun emosional, Feby Putri tetap bersinar sebagai musisi muda berbakat di Indonesia.

Album “Hitam Putih” adalah karya Feby Putri yang dibuat dalam waktu satu setengah tahun dan menggambarkan pengalaman emosionalnya sebagai perantau dari tahun 2023 sampai 2024. Feby menjelaskan bahwa “Hitam Putih” mencerminkan dua aspek kehidupan: “hitam” melambangkan hal-hal negatif seperti kesedihan dan tantangan hidup, sedangkan “putih” menggambarkan hal-hal positif dan harapan.

Pembahasan Interpretasi Majas Metafora pada Lirik Lagu Feby Putri dalam Album Hitam Putih

1. Majas Metafora Struktural

Metafora struktural merupakan metafora yang menggabungkan antara ranah sumber dan ranah sasaran yang membentuk konsep yang saling berhubungan. Data mengenai metafora struktural dalam album “Hitam Putih” sebanyak lima lagu dengan jumlah data sebanyak delapan. Berikut merupakan penjelasan lengkap mengenai interpretasi majas metafora struktural pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih”.

a. *Dunia adalah tempat di mana kita menimbun cerita*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Majas metafora terdapat pada kata “tempat” sebagai ranah sumber dan “*dunia*” sebagai ranah sasaran. Metafora struktural tersebut menjelaskan bahwa dunia sebagai “*tempat*” yang berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan pengalaman hidup, “*dunia*” menggambarkan cara kita memandang dunia sebagai tempat yang kaya akan pengalaman, kenangan dan cerita yang kita kumpulkan selama pengalaman hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda dan menarik.

b. *Gertakannya menuntun diri*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Majas metafora terdapat pada kata “*menuntun*” (tindakan memandu) sebagai ranah sumber dan “*gertakan*” sebagai ranah sasaran. Metafora struktural tersebut menjelaskan bahwa “*gertakan*” berfungsi sebagai pendorong atau motivator dalam pengambilan keputusan, sebagai dorongan atau tekanan yang mempengaruhi tindakan seseorang.

c. *Soal hari ini akan menjadi sebuah kekuatan yang menegakkan*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Majas metafora terdapat pada kata “*kekuatan*” (energi/dukungan) sebagai ranah sumber dan “*soal hari ini*” (tantangan/kesulitan) sebagai ranah

sasaran. Metafora struktural tersebut mengungkapkan bahwa suatu tantangan yang terjadi hari ini dapat memberikan semangat dan motivasi untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat menunjukkan sikap positif yaitu kesulitan dapat menjadi sumber kekuatan.

d. *Walau lara adalah tamu tak diundang*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Majas metafora terdapat pada kata “*tamu tak diundang*” sebagai ranah sumber dan “*lara*” (kesedihan) sebagai ranah sasaran. Metafora struktural tersebut mengemukakan tentang rasa sakit atau kesedihan yang datang tiba-tiba, menggambarkan bahwa kesedihan dapat muncul tanpa direncanakan dan kita harus belajar untuk menghadapinya.

e. *Serangan rindu*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-3 dengan judul Tangan-Tangan Ucap Perpisahan. Majas metafora terdapat pada kata “*serangan*” (tindakan kekerasan) sebagai ranah sumber dan “*rindu*” (perasaan emosional) sebagai ranah sasaran. Metafora struktural tersebut menggambarkan bahwa rindu bukan hanya semata perasaan, tetapi sesuatu yang datang secara tiba-tiba dan “*menyerang*” pada pikiran dan perasaan seseorang, menciptakan rasa kehilangan yang mendalam.

f. *Turut duka mendalam hati, raga, diriku*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-9 dengan judul Turut. Majas metafora terdapat pada kata “*mendalam*” (konsep ruang fisik) sebagai ranah sumber dan “*duka*” (perasaan sedih) sebagai ranah sasaran. Metafora struktural tersebut menjelaskan suatu konsep “*duka*” yaitu perasaan sedih dengan konsep lain yaitu pada kata “*mendalam*” yang merupakan konsep kedalaman ruang fisik yaitu kedalaman emosional, menunjukkan bahwa duka dapat meresap ke dalam jiwa seseorang, menciptakan rasa sakit yang sulit untuk diungkapkan.

g. Hal *besar* telah *menjadi kecil*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-10 dengan judul Guratan Tangan. Majas metafora terdapat pada kata “*kecil*” (ukuran fisik besar-kecil) sebagai ranah sumber dan “*masalah*” (beban hidup) sebagai ranah sasaran. Metafora struktural tersebut menjelaskan suatu konsep kesulitan atau beban dengan konsep lain menggunakan istilah besar menjadi kecil yang diibaratkan suatu masalah atau kesulitan yang rumit menjadi ringan.

h. Darimu si *perasa yang baru tumbuh*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-11 dengan judul Perasayang Baru Tumbuh. Majas metafora terdapat pada kata “*tumbuh*” sebagai ranah sumber dan “*perasaan*” sebagai ranah sasaran. Metafora struktural tersebut diibaratkan perasa sebagai sesuatu yang dapat bertambah atau berkembang seiring waktu, mulai merasakan emosi atau pengalaman baru pada diri seseorang, menunjukkan bahwa perasaan dapat berubah dan berkembang seiring waktu.

2. Majas Metafora Orientasional

Metafora orientasional merupakan metafora berdasarkan pengalaman fisik serta mengandung konsep ruang untuk memahami hal-hal abstrak. Data mengenai metafora orientasional dalam album “Hitam Putih” terdapat delapan lagu dengan jumlah data sebanyak tiga belas. Berikut merupakan penjelasan

lengkap mengenai interpretasi majas metafora orientasional pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih”.

a. ***Mengarungi*** diri yang katanya penuh *salah*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Metafora orientasional terdapat pada kata “*mengarungi*” yang menggunakan konsep perjalanan ke dalam diri sendiri dan “*salah*” termasuk pada konsep ruang seperti salah-benar atau suatu kesalahan yang harus dihadapi. Metafora tersebut menunjukkan bahwa intropeksi adalah perjalanan yang penuh tantangan, dan kesalahan adalah bagian dari pengalaman tersebut, menciptakan pemahaman bahwa kita harus berani menghadapi diri sendiri untuk selalu belajar dan tumbuh.

b. Duka yang kuperankan tiada lagi ***menghalangiku***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-2 dengan judul Semoga Ada Waktu Luang. Metafora orientasional terdapat pada kata “*menghalangi*” merujuk pada kondisi penghalang fisik, yang digambarkan sebagai rintangan dalam perjalanan hidup. Lirik tersebut menggunakan konsep “*depan*” sebagai rintangan yang harus dihadapi dan “*penghalang*” sebagai hambatan yang harus diatasi. Menunjukkan bahwa duka yang dialami tidak lagi menjadi penghalang bagi kemajuan dan kebahagiaan.

c. Janji kembali tuk ***berdiri*** bersama ***angan yang menderu***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-4 dengan judul Tayangan Oleh Kepala. Metafora orientasional terdapat pada kata “*berdiri*” merujuk pada posisi fisik manusia yang digambarkan pada kekuatan. Lirik tersebut menggunakan konsep “*atas*” sebagai berdiri yang memiliki arti penguatan dan harapan untuk kembali ke keadaan yang lebih baik, dalam hal mana “*angan*” yang “*menderu*” menunjukkan keinginan yang kuat. Metafora orientasional tersebut menjelaskan semangat untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan.

d. Semua sibuk ***membangggakan diri*** kepada ***lawannya***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-5 dengan judul Senyum Semu. Metafora orientasional terdapat pada kata “*diri*” merujuk pada fisik manusia, dan “*membangggakan diri*” menggambarkan konsep “*atas*” dari *lawannya*. Menggambarkan ambisi individu yang berusaha untuk menunjukkan keunggulan mereka yang mencerminkan dinamika sosial dan persaingan dalam kehidupan.

e. Sudah lama hening suara sejak ***membuka*** lembaran baru

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-6 dengan judul Durasi. Metafora orientasional terdapat pada kata “*membuka*” merujuk pada tindakan fisik yang diartikan sebagai hal baru atau memulai sesuatu yang baru. Lirik tersebut termasuk pada konsep “*depan*” sebagai lembaran baru yang akan datang. Menunjukkan bahwa setelah memulai sesuatu yang baru terdapat harapan untuk perubahan dan pertumbuhan, hal ini menunjukkan bahwa hidup dapat berubah dan dimulai kembali.

f. Sesekali pulang ***meruntuhkan dinding***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-6 dengan judul Durasi. Metafora orientasional terdapat pada kata “*meruntuhkan dinding*” merujuk pada penghalang fisik yang memiliki arti penghalang emosional, maksud penghalang tersebut ialah dinding sehingga “*meruntuhkan dinding*” berarti menghancurkan penghalang. Pada kata “*meruntuhkan*” mengandung

unsur atas-bawah. Metafora orientasional menunjukkan bahwa kembali ke tempat asal atau kenangan dapat membantu mengatasi kesulitan emosional.

- g. Aku belum sampai **akhir** mengapa kau telah berakhir

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-8 dengan judul Daya Diri. Metafora orientasional terdapat pada kata “akhir” merujuk pada waktu yang memiliki arti sebagai penyelesaian suatu proses. Pada kata “akhir” menggunakan konsep sebagai perjalanan yang menuju akhir dan mengandung unsur awal-akhir. Menunjukkan perasaan ketidakadilan atau kebingungan ketika seseorang merasa belum mencapai tujuan, sementara orang lain sudah selesai, mencerminkan pengalaman hidup yang berbeda-beda dan tantangan yang dihadapi setiap individu.

- h. Hal **besar** telah **menjadi kecil**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-10 dengan judul Guratan Tangan. Metafora orientasional terdapat pada “*besar menjadi kecil*” terdapat perubahan yang perspektif yang menggambarkan pada suatu konsep ukuran. Menunjukkan bahwa kesulitan yang awalnya tampak besar dapat menjadi kecil dan lebih mudah dihadapi seiring waktu, mencerminkan harapan dan kemampuan untuk mengatasi tantangan.

- i. Ku **menguatkan diri** sendiri

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-10 dengan judul Guratan Tangan. Metafora orientasional terdapat pada kata “menguatkan” merujuk pada fisik seperti menegakkan tubuh atau meningkatkan kekuatan fisik, “*menguatkan diri*” berarti kondisi dalam meningkatkan kondisi seseorang menjadi lebih kuat. Pada lirik tersebut mengandung unsur ruang naik-turun, kata “menguatkan” diartikan sebagai “naik” yang artinya meningkatkan kondisi dari lemah menjadi kuat. Menunjukkan bahwa proses penguatan diri adalah upaya untuk mengatasi kelemahan dan mencapai kondisi yang lebih baik, mencerminkan perjalanan individu untuk menemukan kekuatan dalam diri mereka sendiri yang sering kali melibatkan usaha dan ketekunan.

- j. Darimu perasa yang baru **tumbuh**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-11 dengan judul Perasa yang Baru Tumbuh. Metafora orientasional terdapat pada kata “tumbuh” mengandung konsep pertumbuhan fisik yang berarti pertumbuhan emosional serta mengandung unsur “atas” pada atas-bawah untuk mendeskripsikan bahwa pertumbuhan adalah sesuatu yang positif dan menuju ke arah yang lebih baik. Menunjukkan bahwa perasaan dapat berkembang seiring waktu, dan terdapat harapan untuk pertumbuhan emosional yang lebih baik.

- k. Walau kadang kau ingin **mengangkat tangan** tuk bicara atas nama menyerah

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-11 dengan judul Perasa yang Baru Tumbuh. Metafora orientasional terdapat pada kata “mengangkat tangan” merujuk pada simbol menyerah dan mengandung unsur atas-bawah yang diartikan sebagai posisi “atas” yang diartikan sebagai sebuah penyerahan. Mencerminkan perasaan putus asa dan keinginan untuk menyerah, tetapi

juga menunjukkan bahwa ada kesadaran penuh akan perjuangan yang sedang dihadapi.

- l. Sigap buanglah sejenak pikiran yang *menghambatmu* di tengah *jalan* ini
Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-11 dengan judul Perasa yang Baru Tumbuh. Metafora orientasional terdapat pada kata "*jalan*" merujuk pada jalur fisik yang dimaksudkan sebagai jalur hidup atau suatu proses yang dilalui. Pada lirik lagu terdapat konsep depan sebagai "*jalan*" di depan dan unsur depan-belakang pada penghalang yang dimaksud sebagai "*hambatan*" yang menjelaskan tantangan yang harus dihadapi. Menunjukkan pentingnya mengatasi pikiran negatif yang dapat menghambat kemajuan.

- m. Senyuman masih ada walau sudah lama tak *timbul* olehmu
Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-11 dengan judul Perasa yang Baru Tumbuh. Metafora orientasional terdapat pada kata "*timbul*" merujuk pada suatu hal yang muncul/permukaan yang diartikan sebagai munculnya emosi. Kata "*timbul*" memiliki unsur atau konsep ruang "*atas*" sebagai muncul ke atas. Menggambarkan bahwa perasaan positif dapat tetap ada dan muncul kembali meskipun ada jajak atau waktu yang lama seperti senyuman masih ada dan dapat muncul kembali.

3. Majas Metafora Ontologis

Metafora ontologis adalah cara dalam memahami suatu konsep-konsep abstrak dengan mengaitkannya pada hal-hal yang lebih nyata sehingga dapat mengubah ide-ide yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami atau mudah dicerna. Metafora kontainer dan personifikasi termasuk pada metafora ontologis, masing-masing dari majas tersebut dapat memudahkan kita untuk memahami makna yang terkandung secara eksplisit.

a. Metafora Kontainer

Metafora kontainer merupakan majas yang menggunakan konsep-konsep abstrak seperti perasaan, pikiran, atau pengalaman yang diibaratkan sebagai ruang atau wadah yang dapat diisi yang memungkinkan sesuatu untuk masuk dan keluar. Konsep wadah pada metafora kontainer ini memudahkan penulis untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam tentang bagaimana kita merasakan dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Data mengenai metafora kontainer dalam album "Hitam Putih" sebanyak sembilan lagu dengan jumlah data sebanyak enam belas. Berikut merupakan penjelasan lengkap mengenai interpretasi majas metafora kontainer pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih".

1) *Kehidupan* yang berbeda ternyata *tumbuh rasa*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Metafora kontainer terdapat pada kata "*kehidupan*" sebagai wadah yang mengandung berbagai pengalaman dan perasaan. Konsep "*tumbuh rasa*" menunjukkan bahwa perasaan baru dapat muncul dalam ruang kehidupan tersebut, menggambarkan bahwa dalam setiap perjalanan hidup terdapat pengalaman yang memungkinkan timbulnya perasaan baru.

2) Karena *lara* lebih dulu bertamu

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Metafora kontainer terdapat pada kata "*lara*" yang diibaratkan kesedihan datang

dan mengisi ruang dalam hati. Menggambarkan perasaan negatif seperti kesedihan dapat menguasai emosi kita, serta mengingatkan bahwa kita harus siap menghadapi berbagai emosi yang datang.

3) Telah ***bertemu mimpiku***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-2 dengan judul Semoga Ada Waktu Luang. Metafora kontainer terdapat pada kata "*bertemu*" yang menunjukkan interaksi dalam ruang, dan "*mimpi*" diartikan sebagai harapan yang dapat diisi. Metafora ini menunjukkan bahwa harapan dan impian dapat ditemukan dan diwujudkan melalui suatu usaha.

4) Semoga ada ***waktu luang***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-2 dengan judul Semoga Ada Waktu Luang. Metafora kontainer terdapat pada kata "*waktu luang*" yang dianggap sebagai ruang yang dapat diisi. Metafora ini menggambarkan keinginan untuk memiliki waktu yang cukup untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dan mengisinya dengan aktivitas yang berarti.

5) ***Rangkaian kata*** menyisakan pikiran.

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-3 dengan judul Tangan-Tangan Ucap Perpisahan. Metafora kontainer terdapat pada "*rangkain kata*" yang merujuk pada objek yang mengisi wadah, dan "*pikiran*" sebagai wadah itu sendiri. Metafora ini menunjukkan bahwa kata-kata yang diucapkan dapat meninggalkan kesan mendalam pada pikiran dan mempengaruhi cara kita berpikir dan merasakan.

6) Sampai jumpa di ***waktu lain***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-3 dengan judul Tangan-Tangan Ucap Perpisahan. Metafora kontainer terdapat pada "*waktu lain*" yang merujuk pada wadah waktu. Metafora ini menggambarkan bahwa hubungan tidak berakhir dengan perpisahan, melainkan dapat berlanjut dengan pertemuan kembali di masa depan.

7) ***Terukir*** jelas di waktu lain

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-3 dengan judul Tangan-Tangan Ucap Perpisahan. Metafora kontainer terdapat pada kata "*terukir*" yang diibaratkan sebagai kenangan yang tertinggal dalam ruang waktu. Metafora ini menggambarkan bahwa pengalaman masa lalu dapat meninggalkan jejak dalam ingatan kita.

8) Apakah ***hati kecilnya*** sedang bahagia

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-4 dengan judul Tayangan Oleh Kepala. Metafora kontainer terdapat pada "*hati kecil*" yang diibaratkan sebagai wadah perasaan. Metafora ini menggambarkan hati adaah ruang untuk perasaan bahagia, menunjukkan bahwa emosi adalah bagian penting dari diri kita.

9) Sejak ***membuka lembaran*** baru

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-6 dengan judul Durasi. Metafora kontainer terdapat pada "*membuka lembaran*" yang diibaratkan sebagai memulai fase baru dalam hidup. Metafora ini menggambarkan bahwa perubahan adalah kesempatan untuk memulai kembali dan menciptakan arah hidup yang baru.

10) **Bersembunyi** dalam *lamunan panjang*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-8 dengan judul Daya Diri. Metafora kontainer terdapat pada kata "*lamunan*" yang diartikan sebagai wadah mental. Metafora ini menggambarkan bahwa seseorang dapat menggunakan pikirannya untuk melarikan diri "*bersembunyi*" dari kenyataan dan menemukan kenyamanan dalam lamunan.

11) Hanya jadi **menimbun luka**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-8 dengan judul Daya Diri. Metafora kontainer terdapat pada kata "*luka*" yang merujuk pada kata wadah untuk menyimpan rasa sakit. Kata "*menimbun*" menunjukkan bahwa luka dapat memenuhi ruang emosional dan perasaan sakit. Metafora ini menggambarkan pengalaman menyakitkan dapat menumpuk dalam diri kita, luka emosional tersebut perlu diatasi dan disembuhkan.

12) Lalu ku hanya **duduk** dalam *lamunan panjang*

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-8 dengan judul Daya Diri. Metafora kontainer terdapat pada "*lamunan panjang*" yang diartikan sebagai wadah atau ruang mental. Kata "*duduk*" dapat diartikan sebagai berdiam diri atau merenung, sehingga metafora ini menjelaskan mengenai memberi ruang bagi diri kita untuk merasakan dan merenungkan perasaan dapat membantu kita memahami diri kita sendiri.

13) Kau heningkan **mimpi-mimpi**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-8 dengan judul Daya Diri. Metafora kontainer terdapat pada kata "*mimpi-mimpi*" yang dianggap sebagai wadah yang dapat diisi dengan harapan dan impian. Metafora ini menggambarkan harapan dapat menjadi motivasi untuk mengambil tindakan dan mewujudkan impian kita.

14) Duka mendalam **hati**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-9 dengan judul Turut. Metafora kontainer terdapat pada kata "*hati*" yang diartikan sebagai wadah perasaan. Metafora ini menjelaskan bahwa duka adalah bagian dari pengalaman manusia yang mendalam dan perlu diterima.

15) Turun **melapangkan hati** berperantara dada

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-10 dengan judul Guratan Tangan. Metafora kontainer terdapat pada "*melapangkan hati*" yang merujuk pada memperluas ruang emosional. Metafora ini menjelaskan bahwa kita dapat mengubah keadaan emosional dengan mengisi hati dengan perasaan positif.

16) Tidakkah hari ini terasa ingin mengacaukan **pikiranmu**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-11 dengan judul Perasa yang Baru Tumbuh. Metafora kontainer terdapat pada kata "*pikiran*" yang merujuk wadah. Metafora ini menjelaskan bahwa peristiwa hidup dapat mempengaruhi ketenangan dan pikiran kita, sehingga kita perlu belajar menghadapi tantangan.

b. Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat makhluk hidup ke benda mati. Penggunaan personifikasi biasanya untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman manusia dengan cara

yang lebih emosional sehingga pembaca dapat merasakan dan memahami emosi yang disampaikan oleh penulis dalam karya sastra. Data mengenai personifikasi dalam album "Hitam Putih" sebanyak tujuh lagu dengan jumlah data sebanyak tiga belas. Berikut merupakan penjelasan lengkap mengenai interpretasi personifikasi pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih".

1. **Ragam rupa menyelimut** raga

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Personifikasi terdapat pada kata "ragam rupa" yang diibaratkan mampu "menyelimuti" seperti manusia yang memberikan perlindungan. Personifikasi ini menjelaskan berbagai bentuk atau kondisi dapat memberikan dampak nyata dan melindungi seseorang dari berbagai hal.

2. **Berseteru** dengan **isi kepala** padahal

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-1 dengan judul Dunia. Personifikasi terdapat pada kata "isi kepala" yang menggambarkan pikiran yang saling berkonflik dan "berseteru" yang merupakan tindakan manusia. Personifikasi ini menjelaskan konflik batin dapat terjadi ketika pikiran dan perasaan kita berkonflik, menciptakan ketidakstabilan emosional.

3. **Mencuri hari**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-2 dengan judul Semoga Ada Waktu Luang. Personifikasi terdapat pada kata "hari" yang seolah dapat "dicuri". Personifikasi ini menjelaskan seseorang yang berusaha memanfaatkan waktu secara aktif dan penuh semangat seakan waktu itu adalah sesuatu yang dapat dimiliki.

4. **Tangan** yang **ucapkan** perpisahan

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-3 dengan judul Tangan-Tangan Ucap Perpisahan. Personifikasi terdapat pada kata "tangan" yang diibaratkan bisa "berucap". Personifikasi ini menjelaskan bahwa perpisahan dapat diungkapkan melalui tindakan dan isyarat.

5. **Pikiran** ku **melayang**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-4 dengan judul Tayangan Oleh Kepala. Personifikasi terdapat pada kata "pikiran" yang seolah dapat "melayang" seperti makhluk hidup. Personifikasi ini menjelaskan bahwa pikiran bebas menjelajahi berbagai ide dan gagasan.

6. **Tayangan** oleh **kepala**

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-4 dengan judul Tayangan Oleh Kepala. Personifikasi terdapat pada kata "kepala" yang diibaratkan sebagai alat yang dapat "menayangkan" imajinasi atau cerita. Personifikasi ini menjelaskan bahwa pikiran menciptakan gambaran atau cerita hidup dalam imajinasi.

7. **Air mata** menjadi reaksi

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-4 dengan judul Tayangan Oleh Kepala. Personifikasi terdapat pada kata "air mata" yang diibaratkan dapat bereaksi terhadap perasaan. Personifikasi ini menjelaskan mengenai air mata menjadi simbol perasaan yang mendalam.

8. **Hati** yang bagaikan terombang-ambing di dalam lautan

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-4 dengan judul Tayangan Oleh Kepala. Personifikasi terdapat pada kata "*hati*" yang diibaratkan seperti benda yang terombang-ambing layaknya perahu di lautan. Personifikasi ini menjelaskan bahwa seseorang bisa saja memiliki perasaan yang tidak stabil dan penuh perubahan.

9. ***Angan yang menderu***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-4 dengan judul Tayangan Oleh Kepala. Personifikasi terdapat pada kata "*angan*" yang diibaratkan memiliki suara "*menderu*" atau bunyi yang keras seperti ombak laut atau mesin. Personifikasi ini menjelaskan bahwa harapan seseorang hadir dengan kuat dalam pikiran sebagai pendorong bagi diri sendiri.

10. ***Dinding rindu bersua***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-6 dengan judul Durasi. Personifikasi ini terdapat pada kata "*dinding*" yang diibaratkan memiliki bentuk fisik dan dapat "*bersua*". Personifikasi ini menggambarkan rasa rindu yang dapat dirasakan secara nyata dan mempengaruhi perasaan.

11. ***Membawa matahari***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-8 dengan judul Daya Diri. Personifikasi ini terdapat pada kata "*matahari*" yang diibaratkan dapat "*dibawa*". Personifikasi ini menjelaskan bahwa seseorang membawa cahaya harapan dan kecerahan dalam hidupnya seperti membawa matahari yang menyinari dunia.

12. ***Guratan tangan menyeka air mata***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-10 dengan judul Guratan Tangan. Personifikasi ini terdapat pada kata "*guratan tangan*" yang diibaratkan mampu "*menyeka air mata*" seperti tangan manusia. Personifikasi ini menggambarkan bahwa kesedihan dapat dihapus oleh kenangan dan sentuhan yang hangat.

13. ***Guratan tangan*** yang selama ini ***memelukku***

Lirik tersebut terdapat pada lagu ke-10 dengan judul Guratan Tangan. Personifikasi ini terdapat pada kata "*guratan tangan*" yang diibaratkan dapat "*memeluk*" seperti yang dilakukan manusia. Personifikasi ini menjelaskan bahwa kenangan dan sentuhan memberikan rasa nyaman dan perlindungan layaknya sebuah pelukan.

Pembahasan mengenai interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" menunjukkan bahwa setiap interpretasi majas metafora tersebut menjelaskan mengenai kedalaman emosi dan pengalaman hidup yang dialami oleh penulis yang memberikan makna yang kaya bagi pendengar. Berikut merupakan kajian hasil pembahasan interpretasi majas metafora berdasarkan judul lagu sebagai berikut.

1. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Dunia

a. Majas metafora struktural

Pada interpretasi majas metafora struktural dalam lagu ke-1 yaitu "Dunia" menjabarkan mengenai kehidupan dengan beragam pengalaman baik suka maupun duka sebagai suatu ruang atau entitas yang dinamis, dalam hal mana tantangan bisa menjadi kekuatan dan emosi yang tak terduga merupakan bagian dari perjalanan yang wajib dipahami dan dihadapi.

b. Majas metafora orientasional

Pada interpretasi majas metafora oreintasional dalam lagu ke-1 yaitu “Dunia” menunjukkan bahwa intropeksi merupakan suatu perjaanan yang rumit dan berisiko, dalam hal mana setiap kesalahan menjadi elemen penting dalam perkembangan dan pembeajaran, lirik tersebut mendorong pendengar untuk berani menghadapi diri sendiri mengakui kesalahan, dan terus berusaha unuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.

c. Majas metafora ontologis

- Metafora kontainer

Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-1 yaitu “Dunia” menunjukkan bahwa setiap pengalaman, baik positif maupun negatif keduanya memiliki peranan dalam hidup, setiap pengalaman baik yang menggembirakan maupun yang menyakitkan berperan dalam perkembangan dan pemahaman diri.

- Personifikasi

Pada interpretasi majas personifkasi dalam lagu ke-1 yaitu “Dunia” menjabarkan untuk memahami bahwa identitas dan keadaan hidup dapat menawarkan perlindungan, sedangkan konflik batin adalah bagian dari perjalanan emosional yang rumit.

2. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Semoga Ada Waktu Luang

a. Majas metafora orientasional

Pada interpretasi majas metafora oreintasional dalam lagu ke-1 yaitu “Semoga Ada Waktu Luang” menjabarkan untuk menyadari bahwa meskipun kesedihan menjadi halangan, dengan keberanian dan usaha, kita mampu mengatasi duka dan memanfaatkan waktu dengan optimal. Menimbulkan anggapan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengubah situasi dan mengejar kebahagiaan dalam hidup mereka.

b. Majas metafora ontologis

- Metafora kontainer

Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-1 yaitu “Semoga Ada Waktu Luang” menjabarkan bahwa harapan dan keinginan merupakan unsur penting dalam kehidupan yang harus diperjuangkan dan diisi dengan tindakan nyata. Mengajak pendengar untuk menyadari betapa pentingnya memberi ruang dalam hidup mereka guna mengejar cita-cita dan memenuhi harapan, serta menekankan bahwa dengan kerja keras, keinginan dapat tercapai.

- Personifikasi

Pada interpretasi majas personifkasi dalam lagu ke-1 yaitu “Semoga Ada Waktu Luang” menjabarkan dorongan untuk meraih cita-cita dan hasrat engan pendekatan yang aktif, menggambarkan waktu merupakan aset yang bernilai, memberikan kesan bahwa setiap hari adalah peluang yang harus dimanfaatkan secara maksimal.

3. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Tangan-Tangan Ucap Pepisahan

a. Majas metafora struktural

Pada interpretasi majas metafora struktural dalam lagu ke-3 yaitu “Tangan-Tangan Ucap Perpisahan” menjabarkan mengenai perasaan bahwa kerinduan merupakan elemen yang dapat mendatangkan kebahagiaan sekaligus duka, serta menyoroti pentingnya pengakuan dan pengalaman emosi tersebut dalam perjalanan hidup.

- b. Majas metafora ontologis
 - Metafora kontainer

Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-3 yaitu “Tangan-Tangan Ucap Perpisahan” menjabarkan bahwa interaksi antarmanusia adalah sesuatu yang berharga dan mampu bertahan walaupun terpisah oleh waktu dan tempat.
 - Personifikasi

Pada interpretasi majas personifikasi dalam lagu ke-3 yaitu “Tangan-Tangan Ucap Perpisahan” menjabarkan bahwa ikatan antarmanusia bisa terbentuk dan dinyatakan dengan cara yang lebih mendalam dan berarti, meskipun dalam momen perpisahan yang terpisah oleh waktu dan jarak.
4. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Tayangan Oleh kepala
 - a. Majas metafora orientasional

Pada interpretasi majas metafora orientasional dalam lagu ke-4 yaitu “Tayangan Oleh kepala” menjabarkan bahwa kekuatan dan harapan adalah cara untuk menghadapi tantangan dan meraih cita-cita atau mencapai tujuan dalam hidup.
 - b. Majas metafora ontologis
 - Metafora kontainer

Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-4 yaitu “Tayangan Oleh kepala” menjabarkan gambaran bahwa interaksi antarmanusia memerlukan empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain, sekaligus mengingatkan kita akan kerumitan emosi yang terdapat dalam diri setiap orang.
 - Personifikasi

Pada interpretasi majas personifikasi dalam lagu ke-4 yaitu “Tayangan Oleh kepala” menimbulkan persepsi bahwa memahami dan mengami kerumitan pikiran dan perasaan merupakan bagian penting dari perjalanan hidup, serta menekankan betapa pentingnya mengakui dan menghargai kedalaman emosi yang ada di dalam diri kita.
5. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Senyum Semu
 - a. Majas metafora orientasional

Pada interpretasi interpretasi majas metafora orientasional dalam lagu ke-5 yaitu “Senyum Semu” menimbulkan persepsi bahwa walaupun ambisi merupakan elemen krusial dalam kehidupan, penting juga untuk memahami pengaruhnya terhadap hubungan sosial dan cara kita saling melihat satu sama lain dalam konteks persaingan.
6. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Durasi
 - a. Majas metafora orientasional

Pada interpretasi majas metafora orientasional dalam lagu ke-6 yaitu “Durasi” menjabarkan bahwa perubahan merupakan elemen krusial dalam hidup, dan dengan menghadapi masa lalu kita bisa mendapatkan kekuatan untuk bergerak maju menuju masa depan yang lebih baik.
 - b. Majas metafora ontologis
 - Metafora kontainer

Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-6 yaitu “Durasi” menjabarkan bahwa perubahan merupakan elemen penting dalam perjalanan hidup, dan dengan keberanian untuk memulai lagi kita dapat mengidentifikasi potensi dan peluang baru

- Personifikasi
Pada interpretasi majas personifikasi dalam lagu ke-6 yaitu “Durasi” menjabarkan bahwa meskipun kerinduan bisa menyakitkan, hal itu juga menggambarkan cinta dan keterkaitan yang kuat, menjadikan pengalaman ini sebagai bagian penting dari perjalanan hidup kita.
- 7. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Daya Diri
 - a. Majas metafora orientasional
Pada interpretasi majas metafora orientasional dalam lagu ke-8 yaitu “Daya Diri” menjabarkan upaya seseorang dalam menghadapi kenyataan hidup yang tidak sesuai dengan harapan atau perjalanan pribadi.
 - b. Majas metafora ontologis
 - Metafora kontainer
Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-8 yaitu “Daya Diri” menjabarkan bahwa seseorang sering menahan emosi di dalam diri mereka sebagai upaya untuk bertahan dan memahami diri mereka sendiri.
 - Personifikasi
Pada interpretasi majas personifikasi dalam lagu ke-8 yaitu “Daya Diri” menegaskan bahwa pada saat mencari kekuatan diri, ada sosok atau harapan yang bisa menjadi cahaya dan itu memberikan semangat emosional untuk terus maju meskipun sedang berada di titik lemah.
- 8. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Turut
 - a. Majas metafora struktural
Pada interpretasi majas metafora struktural dalam lagu ke-9 yaitu “Turut” menjabarkan bahwa betapa berat dan menyakitkannya kesedihan yang dirasakan, hingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh dan jiwa. Metafora ini menegaskan pesan emosional bahwa penderitaan dapat menciptakan ruang dalam diri yang dalam, gelap, dan sulit dipahami oleh orang lain.
 - b. Majas metafora ontologis
 - Metafora kontainer
Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-9 yaitu “Turut” menekankan bahwa kesedihan adalah pengalaman yang dirasakan secara mendalam dalam diri, menjadi bagian dari perjalanan jiwa seseorang yang tak bisa diabaikan, melainkan harus diterima dengan keikhlasan dan empati.
- 9. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Guratan Tangan
 - a. Majas metafora struktural
Pada interpretasi majas metafora struktural dalam lagu ke-10 yaitu “Guratan Tangan” menjabarkan bahwa kekuatan diri bisa mengubah cara pandang terhadap masalah. Apa yang sebelumnya tampak besar dan memberatkan, dapat menjadi kecil dan terkeola saat seseorang berhasil mengatasinya, mencerminkan kekuatan individu dalam menghadapi tantangan hidup.
 - b. Majas metafora orientasional
Pada interpretasi majas metafora orientasional dalam lagu ke-10 yaitu “Guratan Tangan” menjabarkan bahwa penguatan diri merupakan proses batin yang berkembang secara perlahan, individu membangun kekuatan

mental dengan menghadapi beban dan mengubah perspektifnya terhadap kesulitan. Mengeskan semangat harapan dan ketahanan dalam menghadapi jalur hidup (garis tangan) yang telah ditetapkan.

c. Majas metafora ontologis

- Metafora kontainer

Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-10 yaitu “Guratan Tangan” menjabarkan bahwa kekuatan batin ada pada kemampuan individu untuk memperluas ruang dalam dirinya agar dapat menerima dan berdamai dengan khidupan, menjadikan hati sebagai tempat yang tidak sesak oleh beban, tetapi lapang oleh keikhlasan.

- Personifikasi

Pada interpretasi majas personifikasi dalam lagu ke-10 yaitu “Guratan Tangan” menjabarkan bahwa manusia dapat menemukan dukungan dan kehangatan dari takdir serta pengalaman hidup itu sendiri.

10. Kajian Interpretasi Majas Metafora pada Lagu Perasa yang Baru Tumbuh

a. Majas metafora struktural

Pada interpretasi majas metafora struktural dalam lagu ke-11 yaitu “Perasa yang Baru Tumbuh” menjabarkan bahwa pertumbuhan emosional adalah proses alami yang memerlukan waktu dan pengertian.

b. Majas metafora orientasional

Pada interpretasi majas metafora orientasional dalam lagu ke-11 yaitu “Perasa yang Baru Tumbuh” menjabarkan bahwa meski emosi masih tumbuh dan sering menemui rintangan, tetap terdapat harapan dan kekuatan untuk melangkah maju dan mencapai kebahagiaan, menegaskan proses batin yang dinamis dan penuh optimisme.

c. Majas metafora ontologis

- Metafora kontainer

Pada interpretasi majas metafora kontainer dalam lagu ke-11 yaitu “Perasa yang Baru Tumbuh” menjabarkan bahwa perasaan dan pemikiran yang baru muncul mudah terpengaruh, sehingga penting untuk menjaga ketenangan serta membersihkan “ruang pikiran” agar dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik.

Terdapat lagu yang sama sekali tidak mengandung majas metafora menurut teori Lakoff dan Jhonson baik metafora struktural, metafora orientasional, maupun metafora ontologis yaitu pada lagu ke 7 dengan judul “Suara Ibu”, sebab pada lagu tersebut merupakan rekaman suara asli ibu Feby Putri yang berisi pepatah agar seorang anak senantiasa patuh pada nasihat orang tua selagi masih ada.

Berkenaan dengan hasil penelitian mengenai majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih”, hasil penelitian menunjukkan bahan ajar yang dinamis sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, hal tersebut terdapat kesesuaian dengan prinsip bahan ajar yang ditetapkan oleh Pratiwi (2024:8) diantaranya sebagai berikut.

1. Analisis Kesesuaian Interpretasi Majas Metafora Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album “Hitam Putih” Berdasarkan Prinsip Fleksibilitas dalam Penggunaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan prinsip fleksibilitas dalam penggunaan sebab interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih” termasuk bahan ajar dinamis dan kreatif seperti lirik lagu yang bisa diakses

dengan berbagai perangkat seperti audio, video, dan teks. Bahan ajar ini dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan metode yang paling sesuai dengan cara belajar mereka. Terdapat contoh yang dapat digunakan yaitu siswa bisa mendengarkan musik sambil melihat liriknya, yang memudahkan mereka untuk memahami penerapan majas metafora dengan lebih baik dalam pelajaran menulis puisi.

2. Analisis Kesesuaian Interpretasi Majas Metafora Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album "Hitam Putih" Berdasarkan Prinsip Evaluasi Berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" dapat dijadikan bahan ajar dengan menganalisis majas pada lirik lagu yang merupakan tahap pertama dalam kegiatan menulis puisi, pendidik dapat melakukan penilaian berkelanjutan terhadap penguasaan siswa mengenai majas metafora. Melalui pemberian umpan balik yang membangun, pendidik mampu mendukung siswa dalam menilai dan memperbaiki pemahaman mereka sehingga dengan analisis tersebut siswa dapat menulis puisi puisi berdasarkan pengalaman dengan memanfaatkan diksi dan bermajas secara kreatif dan bernalar kritis.

3. Analisis Kesesuaian Interpretasi Majas Metafora Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album "Hitam Putih" Berdasarkan Kreativitas dan Inovasi.

Pada hasil penelitian mengenai interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" termasuk dalam prinsip kreativitas dan inovasi, dengan memanfaatkan lirik lagu sebagai sumber inspirasi, siswa dapat diajak menulis puisi atau karya kreatif lainnya yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap tema dan makna yang terkandung dalam lirik, mendorong siswa untuk berkreasi dalam mengungkapkan pandangan mereka, sejalan dengan alur tujuan pembelajaran yang menekankan keterampilan menulis.

4. Analisis Kesesuaian Interpretasi Majas Metafora Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album "Hitam Putih" Berdasarkan Prinsip Keberlanjutan dan Pemeliharaan.

Pada hasil penelitian mengenai interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" termasuk dalam prinsip keberlanjutan dan pemeliharaan, dengan memperbaharui materi ajar secara berkala, pendidik dapat mengenalkan lirik lagu baru yang sesuai dengan isu-isu terbaru, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi mengenai isu-isu terkini yang mendukung tujuan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif.

5. Analisis Kesesuaian Interpretasi Majas Metafora Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album "Hitam Putih" Berdasarkan Penyesuaian terhadap Perkembangan Teknologi.

Pada hasil penelitian mengenai interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" termasuk dalam prinsip penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yaitu dapat menggunakan teknologi untuk menganalisis lirik lagu secara interaktif membantu siswa dalam mengolah informasi dengan cara yang lebih menarik dan efisien, sehingga dapat menekankan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi dari berbagai sumber.

6. Analisis Kesesuaian Interpretasi Majas Metafora Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album "Hitam Putih" Berdasarkan Prinsip Kolaborasi Antar Disiplin Ilmu

Pada hasil penelitian mengenai interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" termasuk dalam prinsip kolaborasi antar

disipin ilmu dapat menggabungkan berbagai bidang ilmu seperti bahasa, sastra, dan seni. Pada analisis lirik lagu, siswa bisa mempelajari tentang struktur bahasa, arti sastra, dan juga elemen musik. Kerjasama ini memperluas pengalaman belajar dan membantu siswa memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.

Berasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar yang dinamis dan kreatif dengan implikasi yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami makna puisi dan menulis puisi. Berikut merupakan urutan dalam kegiatan pembelajaran mengenai menulis puisi di kelas X.

1. Pengenalan Materi Puisi

Kegiatan:

- a. Pendahuluan
Guru memberitahu mengenai konsep puisi dan pentingnya penggunaan majas dalam puisi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Diskusi Kelas
Mengajak siswa untuk berpirikir kritis melalui diskusi tentang puisi dan majas, termasuk majas metafora.
- c. Tujuan Pembelajaran
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menulis puisi dengan diksi dan majas yang tepat.

2. Analisis Gaya Bahasa

Kegiatan:

- a. Analisis teks puisi.
Peserta didik diberi lirik lagu Feby Putri dalam album “Hitam Putih” untuk dibaca dan diidentifikasi majas metafora, setelah itu peserta didik menganalisis makna dan fungsi majas tersebut dalam teks.
- b. Diskusi kelompok
Peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil masing-masing kelompok tersebut terdiri dari 3-4 orang. Kelompok tersebut bertujuan untuk mendiskusikan hasil analisis mereka tentang majas metafora dan bagaimana pengaruhnya terhadap makna puisi.
- c. Presentasi kelompok
Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, diikuti sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman.

3. Penulisan Puisi

Kegiatan:

- a. Perencanaan tema dan ide puisi
Peserta didik mengembangkan tema dan ide puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan mempertimbangkan diksi dan majas yang tepat.
- b. Penulisan puisi mandiri
Peserta didik menulis puisi secara mandiri dengan menerapkan majas metafora yang telah dipelajari.
- c. Diskusi dan umpan balik
Peserta didik bertukar puisi dan memberikan umpan balik tentang penggunaan majas dan keefektifan diksi.

d. Revisi puisi

Peserta didik memperbaiki puisi mereka berdasarkan umpan balik yang diterima.

4. Refleksi

Kegiatan:

Peserta didik membacakan puisi yang telah diperbaiki dan melakukan refleksi proses pembelajaran tentang proses penulisan, penggunaan majas metafora, dan tantangan yang dihadapi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian interpretasi majas metafora dalam lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih", peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

1. Interpretasi majas metafora dalam lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" adalah mencerminkan perjalanan hidup yang rumit dan penuh perubahan. Album ini menekankan kekuatan, pengalaman, dan perasaan yang membangun jati diri seseorang. Lirik-lirik itu mengajak pendengar untuk merenungkan diri, menghadapi duka, mengejar kebahagiaan, dan memahami pentingnya cita-cita serta harapan dalam mewujudkan tujuan hidup. Album ini menyoroti pentingnya interaksi antarmanusia, empati, dan pengakuan akan kompleksitas emosi, menunjukkan bahwa baik pengalaman positif maupun negatif berperan dalam pemahaman diri. Album "Hitam Putih" karya Feby Putri bukan sekadar menyajikan keindahan lirik, tetapi juga mengajak pendengarnya untuk merenungkan arti kehidupan dan kekuatan yang ada dalam diri mereka.
2. Hasil dari penelitian mengenai interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album "Hitam Putih" terdapat kesesuaian dengan bahan ajar yang dinamis dan kreatif, sehingga dapat dijadikan untuk bahan ajar kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Fase E dengan Alur Tujuan Pembelajaran peserta didik menulis puisi berdasarkan pengalaman dengan memanfaatkan diksi dan bermajas secara kreatif dan bernalar kritis. Kesesuaian tersebut merupakan hasil rekapitulasi mengenai hasil analisis dari prinsip-prinsip bahan ajar menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi guru maupun siswa untuk dijadikan bahan ajar tingkat SMA khususnya kelas X dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi guru, secara kontekstual lirik lagu dapat digunakan untuk menjelaskan penggunaan majas, terutama majas metafora mengingat lagu termasuk karya sastra yang banyak digemari oleh kalangan anak muda. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberi pemahaman mengenai penggunaan majas metafora pada karya sastra dan dapat memicu siswa untuk menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran secara kritis dan kreatif. Penelitian ini menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang dinamis, aplikatif, serta membantu siswa dalam mengekspresikan diri melalui puisi secara kreatif.

Daftar Pustaka

Agustinalia, I. (2018). *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia*. Sukaharjo: Graha Printama Selaras.

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ayu, H., Setyo, L., Zein, R. M., & Asyla, N. R. (2024). *Analisis Majas Dalam Lirik Lagu Kami Belum Tentu Karya*. 3(2), 120–135.
- Defara. (2024, Desember 28). *Wakil Menteri Stella Christie Ingatkan Konsekuensi AI Tanpa Etika dalam Pembelajaran*. <https://www.tempo.co/sains/wakil-menteri-stella-christie-ingatkan-konsekuensi-ai-tanpa-etika-dalam-pembelajaran--1173547>
- Despita Nabila Fadilah, & Chanchan Apriani Sopar. (2022). Interpretasi dan Metafora yang Terkandung Pada Lirik lagu “Tikus-tikus kantor” Oleh Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(3), 16–21.
- Firdaus, R. H. (2022). Majas Pada Lirik Lagu Slank Dalam Album Slankissime. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 82–85. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v6i1.6422>.
- Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 495–507. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36309>
- Ihsanuddin, A., Juandi, J., & Noviadi, A. (2024). Diksi Dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Album Berbeza Kasta. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 201. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v8i1.11627>
- Irhamurrahman, M., & Juwita, R. (2024). Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu “1-800-273-8255” Karya Logic. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, (online). 5(1), 479–497.
- Keraff, G. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta:PT Gramedia.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:PT Bumi Askara.
- Lakoff, & Jhonson. (2003). *Metaphors We Live By*. The University of Chicago Press.
- Lutfia Firdausia. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Musik Berlirik pada Siswa Kelas V SDN Pucung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(10), 932–939.
- Maulana, FARID S. (2018). *Puisi, Apresiasi & Proses Kreatif Menulis*. Bandung:Nuansa Cendikia.
- Mubarok, I., Herdiana, H., & Mulyani, S. (2023). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Patrick Ranti Upaya Pengembangan Bahan Ajar Puisi. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 445. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v7i2.11276>
- Muzakki, F. (2024, Desember 23). *Menikmati Musik Tanpa Memahami Lirik*. <https://www.kompasiana.com/faiqmuzakki2894/6545e020ee794a6ade2783d2/menikmati-musik-tanpa-memahami-lirik>
- Namira, S. (2022). *Analisis Ungkapan Gaya Bahasa Metafora Dalam Lirik Lagu Pada Album Inti Bumi Karya Rasukma*. Skripsi.
- Nirmala Febiantika, A. (2022). *Metafora dalam Lirik Lagu Nadin Amizah pada Album*

"Selamat Ulang Tahun" dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X. Skripsi.

- Nurjaman, L. A. (2022). Idiom Dan Metafora Dalam Lagu Noah Album Sings Legends. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i1.6421>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.
- Natalia, F., Arfan Yudhistira, A., Permatasari Putri, D., Nurul Camelia, P., & Muzaki, H. (2024). Analisis Majas dalam Lirik Lagu "Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G. Ade. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 118–125. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i2.406>
- Pratiwi, V. (2024). *Model Pengembangan Bahan Ajar*. Sumatera Barat:PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmawati, S., & Hafi, I. Y. (2019). Transformasi Musikalisasi Puisi: Kajian Atas Tiga Puisi. *Jurnalistrendi*, 4, 364–374.
- Setiawati, T. T. (2023). Struktur Puisi Lirik Lagu Ungu Dalam Album Penguasa Hati. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 179. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8641>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2021). *Developing The Participative and Collaborative Scientific Writing Materials to Develop The Students' Social and Emotional Intelligence*. *Technicum Social Scieences Journal*, Vol.25, 840-846.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta:Erlanga.
- Wenny, A. F. (2024). Penggunaan Majas Metafora Dan Simile Dalam Kumpulan Puisi Kujilat Manis Empedu. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2)201–206.
- Wijaya, L. (2012). *EYD Ejaan Yang Disempurnakan Peribahasa Majas*. Depok:Pustaka Makmur.